

Volume 5, No. 3
Desember, 2022

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Pengalaman Penderita Hipertensi Dalam Penggunaan Tanaman Obat: Studi Fenomenologi

Kamalia Layal & Salmi



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Pengalaman Penderita Hipertensi Dalam Penggunaan Tanaman Obat: Studi Fenomenologi

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Kamalia Loyal¹ & Salmi²

ABSTRACT

Background: Hypertension is a degenerative disease and can cause various cardiovascular diseases such as stroke and heart failure which leads to morbidity and mortality. The treatment of hypertension takes a long time, one of the treatments that can help to manage hypertension is complementary alternative therapy using medicinal plants. The aim of this study was to explore the experience of hypertension sufferers in using medicinal plants. **Methods:** The design of this research is qualitative with a phenomenological approach. The participants in this study were 10 patients with hypertension who were diagnosed by a doctor and had used medicinal plants. Data were collected through in-depth interviews and field notes. Data analysis used an interpretive phenomenology approach of Diekelmann, Allen, & Tanner (1989). **Results:** Four main themes were found: (1) beliefs in medicinal plants; (2) effectiveness and evidence of medicinal plants; (3) utilization of medicinal plants; (4) the supporting and obstacle factors to medicinal plants use. **Conclusion:** Furthermore, this research can be used as the basic for the further research in developing herbal based antihypertensive.

Keywords:

hypertension, medicinal plants, complementary alternative medicine

Korespondensi:

Kamalia Loyal

kamalia.nj@gmail.com

¹Program Studi Kimia,
Universitas Bangka Belitung

²Program Studi Biologi,
Universitas Bangka Belitung

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi misalnya stroke dan gagal jantung yang dapat berakhir pada kecacatan dan kematian. Pengobatan hipertensi membutuhkan waktu yang panjang, salah satu pengobatan yang dapat membantu mengatasi hipertensi adalah terapi alternatif komplementer menggunakan tanaman obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman penderita hipertensi dalam menggunakan tanaman obat. Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 penderita hipertensi yang didiagnosis dokter dan pernah menggunakan tanaman herbal. Data didapatkan melalui wawancara mendalam dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan pendekatan interpretif fenomenologi Diekelmann, Allen, & Tanner (1989). Penelitian ini mendapat empat tema utama yaitu: (1) keyakinan terhadap tanaman obat; (2) efektivitas dan bukti ilmiah tanaman obat; (3) Pemanfaatan tanaman obat; (4) faktor pendorong dan penghambat penggunaan tanaman obat. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian tahap selanjutnya dalam rangka pengembangan antihipertensi berbahan herbal yang berbasis bukti ilmiah.

Kata kunci: hipertensi, tanaman obat, terapi alternatif komplementer

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan global dan serius adalah hipertensi. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian di dunia (Mills et al., 2020; Thangsuk et al., 2021). Setidaknya 7.1 juta orang di dunia meninggal setiap tahunnya karena hipertensi (Nurhayati, 2016). Selain itu 25% populasi dewasa di dunia mengalami hipertensi dan diperkirakan akan meningkat menjadi 30 % pada tahun 2025 (Landazuri et al., 2017). Berdasarkan hasil riskesdas 2018, prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 34.1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hipertensi yang tidak terkontrol merupakan faktor risiko terjadinya penyakit gagal jantung, iskemia jantung, stroke, penyakit ginjal, dan kebutaan yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Tabassum & Ahmad, 2011). Untuk itu penderita hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang baik dengan menggunakan pengobatan konvensional ataupun pengobatan alternatif komplementer.

Pengobatan alternatif komplementer, salah satunya penggunaan tanaman obat atau herbal, menawarkan cara yang efektif untuk menurunkan tekanan darah. Saat ini penggunaan tanaman obat di dunia semakin meningkat. Sekitar 75-80% populasi di dunia terutama di negara

berkembang menggunakan tanaman obat untuk kebutuhan pemeliharaan kesehatan. Tanaman obat telah banyak digunakan sebagai pilihan terapi untuk berbagai penyakit, termasuk hipertensi dan komplikasinya (de Lange-Jacobs et al., 2020). Tanaman obat ini dipercaya menimbulkan efek samping yang lebih sedikit, biaya lebih murah, dan lebih diterima oleh tubuh secara alamiah (Landazuri et al., 2017; Tabassum & Ahmad, 2011). Data Riskesdas 2018 menunjukkan 31.8% anggota rumah tangga di Indonesia memanfaatkan ramuan buatan sendiri yang berasal dari tanaman (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang besar, sekitar 30.000 spesies tanaman ada di hutan tropis Indonesia, 9.600 diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat (BPOM, 2020). Penelitian mengenai tanaman yang berkhasiat menurunkan tekanan darah telah banyak dilakukan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa perasaan labu siam, daun pegagan efektif dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi (Nurrahmanto et al., 2021), dan kombinasi salam, pegagan, alang-alang, dan pala juga memberikan pengaruh yang bermakna pada penurunan tekanan darah penderita hipertensi esensial (Nisa & Dewi, 2018). Akan tetapi, informasi mengenai pengalaman

penggunaan tanaman obat di Indonesia belum banyak didokumentasikan dan perlu pengkajian lagi terutama pada penderita hipertensi. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian tahap selanjutnya dalam rangka pengembangan antihipertensi berbahan herbal yang berbasis bukti ilmiah dengan harapan dapat meningkatkan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan paradigma interpretif/konstruktivis. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Juni-Juli 2022. Penelitian ini melibatkan sepuluh partisipan yang merupakan penderita hipertensi yang telah didiagnosis dokter di fasilitas pelayanan kesehatan dan pernah menggunakan tanaman obat yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan didukung dengan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menurut langkah - langkah analisis data penelitian interpretif fenomenologi Diekelmann, Allen, & Tanner (1989).

Analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Peneliti mencatat secara rinci dan teliti hasil wawancara dalam bentuk transkripsi secara verbatim. Selanjutnya peneliti memilih hal-hal yang pokok dan relevan dengan tujuan penelitian dan menetapkan tema dan subtema pada proses reduksi data. Peneliti juga melakukan pengkodean terhadap data yang direduksi dan mendiskusikannya. Protokol penelitian ini telah lolos uji kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (KEPKK) Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

HASIL PENELITIAN

Semua partisipan adalah penderita hipertensi yang telah didiagnosis dokter di fasilitas pelayanan kesehatan dan pernah menggunakan tanaman obat. Partisipan berasal dari pasien yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Simpang Rimba Bangka Selatan Kepulauan Bangka Belitung. Partisipan terdiri atas tujuh perempuan dan tiga laki-laki dengan usia kurang dari 60 tahun sebanyak sembilan orang dan lebih dari 60 tahun atau lansia berjumlah satu orang. Dari analisis data didapatkan tema dan subtema yang akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

Tabel 1. Tabel tema hasil penelitian

No	Tema	Subtema
1	Keyakinan terhadap tanaman obat	<ul style="list-style-type: none">• Khasiat Tanaman obat• Efek samping Tanaman obat
2	Efektivitas dan bukti ilmiah tanaman obat	<ul style="list-style-type: none">• Tanaman obat mampu menghilangkan keluhan darah tinggi• Sumber informasi
3	Pemanfaatan Tanaman Obat	<ul style="list-style-type: none">• Jenis tanaman Obat• Pengolahan tanaman Obat
4	Faktor pendorong dan penghambat penggunaan tanaman obat	<ul style="list-style-type: none">• Tanaman obat memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah• Tanaman obat murah dan mudah didapatkan• Tanaman obat alami, tidak ketergantungan, tidak memiliki efek samping, dan aman dikonsumsi.• Waktu pengolahan dan rasa yang tidak enak

1. Keyakinan Terhadap Tanaman Obat

a. Khasiat Tanaman Obat

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan mengungkapkan bahwa tanaman obat yang mereka konsumsi mempunyai khasiat dalam menurunkan tekanan darah tinggi dan menyembuhkan keluhan yang dialami akibat tekanan darah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari partisipan yang mengatakan sebagai berikut:

"Iya...terbukti khasiatnya dapat menyembuhkan darah tinggi" (P2).

Partisipan lain juga mengatakan *"Setelah melahirkan, tensi darah saya itu selalu naik, nah ada dikasih tahu orangtua minum obat herbal daun salam, dan alhamdulillah atas kehendak Allah rasa pusing itu hilang,*

setelah minum rebusan tadi" (P3). Partisipan lain juga mengatakan sebagai berikut:

"Keyakinan saya terhadap tanaman yang saya gunakan bahwasannya saya sangat yakin tanaman ini bisa menjadi obat untuk darah tinggi" (P5).

b. Efek samping Tanaman Obat

Berdasarkan wawancara, partisipan meyakini bahwa tanaman obat yang mereka gunakan tidak memiliki efek samping atau memiliki efek samping yang minimal. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

"..... karena lebih rendah efek sampingnya" (P7). Sedangkan partisipan lain mengatakan : *"....Saya yakin bahwa obat herbal ini berkhasiat untuk membantu penyakit saya*

selain itu obat herbal ini tidak berefek samping terhadap diri saya sehingga saya yakin menggunakan nya ketimbang obat kimia yg banyak efek sampingnya” (P6).

2. Efektivitas dan Bukti Ilmiah

a. Tanaman Obat dapat Mengatasi Keluhan

Partisipan merasakan bahwa tanaman obat yang mereka gunakan efektif dalam mengatasi keluhan atau gejala darah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

“.....Iya berguna, sembuh. Badan ringan, tidur nyenyak, dengan minum daun tadi keluhan darah tinggi seperti pusing, emosional terlalu tinggi, dengan minum itu alhamdulillah walaupun tidak sembuh total, tapi mengurangi” (P1). Selain itu partisipan lain juga mengatakan: *“....karena sebelum minum itu kan diperiksa dan tensinya tinggi. Saya mulai minum daun salam tadi, dan saya periksa kembali tensinya turun, jadi menurut saya efektif” (P3).* Partisipan lain juga mengatakan *“Iya, sangat efektif kalau dikonsumsi rutin. Keluhan yang saya rasakan berkurang, seperti sakit kepala dan leher belakang” (P9).*

b. Sumber Informasi

Hasil wawancara mendapatkan bahwa partisipan menggunakan tanaman obat didapatkan dari informasi orangtua, teman dan masyarakat yang telah menggunakan secara turun-temurun. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

“Saya mendapatkan informasi untuk menggunakan tanaman obat ini dari orangtua saya, ibu, turun-temurun seperti itu” (P3). Partisipan lain menyatakan *“Saya mendapat informasi untuk menggunakan tanaman-tanaman ini adalah dari ibu saya, karena ibu saya dulu sangat suka mengonsumsi tanaman-tanaman sebagai obat darah tingginya” (P5).* Dua partisipan lain juga mengatakan hal serupa yaitu *“Dari teman yang sudah pernah mencoba” (P4)* dan *“Dari teman-teman atau masyarakat sekitar” (P8).*

3. Pemanfaatan Tanaman Obat

a. Jenis Tanaman Obat

Berdasarkan hasil wawancara seluruh partisipan menggunakan daun salam untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Sebagian partisipan juga menggunakan daun nangka belanda (sirsak), buah mengkudu, seledri dan daun alpukat.

“Daun salam, daun nangka belanda, buah mengkudu, hmm.... sudah tiga itu saja” (P1).

Pernyataan partisipan lainnya adalah *“Daun alpukat, daun salam, daun seledri, serai”* (P4). *“Daun salam dan buah mengkudu”* (P6).

b. Pengolahan Tanaman Obat

Dari hasil wawancara, pengolahan tanaman obat sebelum dikonsumsi adalah direbus, partisipan meminum air hasil rebusan dari tanaman obat yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan yang disampaikan partisipan sebagai berikut; *“Direbus, 7 lembar daun salam ditambah air 2 gelas, dibuat jadi segelas, airnya diminum hangat-hangat”* (P1). Sedangkan partisipan lain mengatakan *“Direbus daunnya ditambah air sebanyak 2 gelas, direbus sampai airnya menyusut kira-kira setengahnya, baru airnya diminum”* (P10).

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Penggunaan Tanaman Obat

a. Memiliki Khasiat

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari partisipan bahwa faktor yang mendorong untuk menggunakan tanaman obat adalah karena khasiatnya, sesuai ungkapan berikut ;

“Karena sudah ada pengalaman dari teman-teman mengenai khasiatnya jadi kita coba” (P4).

b. Murah dan mudah didapat

Partisipan juga mengungkapkan bahwa tanaman obat yang digunakan murah dan mudah didapatkan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut: *“Saya menggunakan tanaman ini karena tanaman obat mudah ditemukan, murah, dan yang pasti obat alami yang tidak ada campuran dengan bahan kimia”* (P5). Partisipan lain menyatakan *“Faktor nya adalah karena khasiatnya, murah dan mudah di dapat selain itu tidak memiliki efek samping dan saya merasa aman mengonsumsinya”* (P6)

c. Alami, Tidak Ketergantungan, Tidak memiliki Efek Samping, dan Aman

Partisipan mengungkapkan bahwa tanaman obat yang digunakan alami, tidak menyebabkan ketergantungan, tidak memiliki efek samping dan aman dikonsumsi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut : *“Saya menggunakannya karena lebih rendah efek sampingnya, lebih alami, dan tidak mengalami ketergantungan”* (P7)

d. Malas dalam Pengolahan dan Rasa yang Tidak Enak

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa yang menjadi penghambat partisipan

dalam menggunakan tanaman obat adalah malas mengolahnya dan rasa yang sedikit pekat. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan yang disampaikan partisipan sebagai berikut: *"Malas meracik atau mengolah tanaman tersebut untuk dijadikan obat"* (P8). Sedangkan partisipan lain menyatakan ungkapan *"...Tidak ada hambatan ya, cuma memang rasanya saja yang agak pekat-pekat sedikit"* (P10)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman penggunaan tanaman obat oleh penderita hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian ada empat tema mayor yang berhasil diidentifikasi yaitu keyakinan terhadap tanaman obat, efektivitas dan bukti ilmiah, pemanfaatan tanaman obat, serta faktor pendorong dan penghambat dalam menggunakan tanaman obat.

1. Keyakinan Terhadap Tanaman Obat

Menurut Thomas dan Znaniecki dalam Safitri et al., (2016), menyatakan bahwa keyakinan merupakan sebuah predisposisi untuk melakukan atau tidak terhadap perilaku tertentu. Keyakinan seseorang terhadap sebuah pelayanan atau pengobatan dipengaruhi oleh perilakunya yang terbentuk dari pengetahuan. Seseorang cenderung bersikap menggunakan pelayanan kesehatan atau menggunakan

pengobatan tersebut disebabkan karena adanya kepercayaan dan keyakinan bahwa pelayanan atau pengobatan yang didapatkan tersebut dapat menyembuhkan penyakit (Safitri & Rita, 2018).

Dari hasil penelitian menunjukkan partisipan mempunyai keyakinan bahwa tanaman obat mempunyai khasiat untuk menurunkan tekanan darah dan menghilangkan keluhan yang dialami akibat tingginya tekanan darah seperti sakit kepala. Selain itu, sebagian partisipan juga meyakini bahwa tanaman obat yang mereka konsumsi mempunyai efek samping yang minimal bahkan tidak ada efek samping. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap tanaman obat herbal cukup tinggi dikarenakan masyarakat ingin mendapatkan pengobatan yang efektif bagi kesehatan mereka (Jabbar et al., 2017). Adanya keyakinan bahwa tanaman obat tidak memiliki efek samping, sejalan dengan adanya persepsi umum bahwa tanaman obat secara inheren aman dan alami untuk dimanfaatkan dalam menjaga kesehatan secara umum dan sebagai obat antihipertensi (de Lange-Jacobs et al., 2020). Selain itu, hal ini terjadi karena kandungan alami yang terdapat di dalam tanaman obat tidak menyisakan residu di dalam tubuh manusia (Seyyedraassoli et al., 2017).

2. Efektivitas dan Bukti Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat merasakan bahwa tanaman obat yang mereka gunakan efektif dalam mengatasi keluhan atau gejala darah tinggi yang dialami. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan sifat farmakologi dan terapeutik dari sejumlah tanaman obat yang digunakan untuk mengelola hipertensi dikaitkan dengan adanya zat bioaktif fitokimia. Secara biologis fitokimia ini dapat meringankan gejala yang terkait hipertensi (de Lange-Jacobs et al., 2020)

Data ilmiah terkait keamanan dan efektifitas obat herbal belum cukup memadai, akan tetapi penggunaannya sudah dilakukan sejak turun temurun (Medisa et al., 2020). Penggunaan tanaman obat dalam masyarakat berdasarkan dari pengalaman leluhur mereka sebelumnya, dan menjadi turun temurun dilakukan (Arief & Arief, 2022) . Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan tanaman obat didasarkan atas informasi yang didapat dari orangtua, teman dan masyarakat yang telah menggunakan secara turun-temurun. Informasi yang didapatkan masyarakat tentang obat tanaman herbal tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat akan tetapi obat herbal dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti TV, internet, buku, keluarga yang sudah menggunakan secara turun

temurun, ataupun tenaga kesehatan untuk pengobatan, pencegahan penyakit, maupun pemeliharaan kesehatan (Jabbar et al., 2017; Seyyedraassoli et al., 2017)

3. Pemanfaatan Tanaman Obat

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak tanaman berkhasiat. Tanaman obat tersebut telah banyak digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit. Sampai saat ini telah banyak dilakukan penelitian mengenai aktivitas antihipertensi yang dimiliki oleh tanaman lokal seperti *Allanblackia*, *Anacardium occidentale*, *Annona muricata* Linn, *Antidesma thwaitesianum* Muell.Arg, *Apium graveolens*, *Cinnamomum zeylanicum*, *Crocus sativus* L, *Ficus carica* Linn, *Piper samentosum*, dan *Syzigium cumini* (Landazuri et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis obat tanaman herbal yang digunakan adalah daun salam, daun nangka belanda (sirsak), buah mengkudu, seledri, dan daun alpukat.

Daun salam mengandung senyawa flavonoid yang berkhasiat sebagai antihipertensi. Senyawa flavonoid dapat menurunkan *System Vascular Resistance* (SVR). Di dalam daun sirsak terdapat senyawa monotetrahidrofurannya asetogenin, seperti anomurisin A dan B, gigantetrosin A, annonasin-10-one, murikatosin A dan B, annonasin, dan goniotalamisin, sehingga

dengan mengonsumsi teh daun sirsak akan sangat bermanfaat untuk penurunan tekanan darah bagi penderita hipertensi. *Morinda citrifolia* atau mengkudu ditemukan memiliki berbagai efek terapeutik seperti antiviral, antibakteri, antijamur, antitumor, anthelmintik, analgesik, hipotensi, anti inflamasi, efek peningkatan kekebalan tubuh, mencegah penurunan kolesterol dalam tubuh, dan zat scopoletin yang berfungsi mencegah pembentukan plak (aterosklerosis) serta dapat menurunkan tekanan darah. Sementara itu kandungan 3-n-butylphthalideataupthalides dalam seledri berperan dalam merelaksasi dan melemaskan otot-otot halus pembuluh darah dan menurunkan hormon stress dalam darah. Sedangkan di dalam daun alpukat mengandung kalium sebagai vasodilator dan membantu mengatur konsentrasi natrium yang dapat menurunkan tekanan darah (Junaedi et al., 2013; Priyanto & Masithoh, 2018; Ristyning et al., 2017; Saputra & Fitria, 2016).

Cara pengolahan dalam mengonsumsi tanaman obat didapatkan dari hasil penelitian adalah dengan meminum air hasil rebusan dari tanaman obat yang digunakan. Pengolahan dengan cara direbus ini sejalan dengan teori yang menyatakan penggunaan obat tradisional dengan menggunakan simplisia segar atau kering dapat diolah dengan cara merebus bahan tersebut dalam air mendidih atau 100°C selama

15-30 menit (BPOM, 2020). Pengolahan dengan cara direbus merupakan cara yang paling banyak digunakan. Pengolahan dengan cara ini sangat mudah dan hemat karena bisa digunakan berulang kali. Selain itu pengolahan bahan ramuan dengan cara perebusan berulang-ulang kali tidak akan berpengaruh walaupun khasiatnya akan sedikit berkurang (Efremila, Wardenaar, E. dan Sisillia, 2015)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Tanaman Obat

Obat herbal banyak memberikan kontribusi terhadap pengobatan berbagai penyakit salah satunya adalah pada penyakit hipertensi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan tanaman obat adalah tanaman obat memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah, tanaman obat murah dan mudah didapatkan, tanaman obat alami, tidak menimbulkan ketergantungan, tidak memiliki efek samping, dan aman dikonsumsi dan faktor penghambatnya adalah waktu dalam mengelolah dan rasa yang tidak enak.

Pengetahuan masyarakat tentang manfaat herbal terus berkembang secara historis dalam sosial tertentu, masyarakat mengalami perpindahan pengetahuan tentang obat dalam upaya untuk mengobati penyakit yang

dideritanya salah satunya adalah dengan mengonsumsi tanaman obat (Haselmair et al., 2014). Interpretasi pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat adalah bahwa efek samping tanaman obat lebih sedikit dibandingkan obat konvensional. Tanaman obat juga umumnya mempunyai banyak khasiat, sementara kebanyakan obat konvensional digunakan untuk satu jenis penyakit saja. Selain itu tanaman obat dapat digunakan dalam berbagai cara, tergantung jenis tanaman obat tersebut. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk menggunakannya, menjadi alternatif yang murah dan aman digunakan jangka panjang dan berkesinambungan (Imam Fakhruddin, 2015; Marwati & Amidi, 2019; Moreira et al., 2014; Welz et al., 2018).

Masyarakat sebagai pengguna memiliki penilaian yang beragam terhadap penggunaan tanaman obat. Pengetahuan, persepsi, atau pengalaman terhadap jenis pengobatan menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih jenis pengobatan tertentu, salah satunya adalah pengobatan dengan tanaman obat. Berdasarkan hasil penelitian salah satu yang menjadi faktor penghambat penggunaan tanaman obat herbal adalah waktu pengolahan yang membuat seseorang menjadi malas menggunakannya, tidak seperti obat konvensional yang langsung bisa dikonsumsi sedangkan tanaman obat

membutuhkan waktu dan keberlanjutan dalam proses sehingga hal ini akan membuat penderita penyakit harus lebih bersabar dalam mengolahnya (Jang et al., 2017; Marwati & Amidi, 2019; Rashrash et al., 2017)

KESIMPULAN

Penggunaan tanaman obat oleh penderita hipertensi didasarkan atas adanya keyakinan terhadap tanaman tersebut. Jenis tanaman obat tertentu dipercaya masyarakat Indonesia dapat menangani dan mengobati hipertensi. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa tanaman obat memiliki khasiat untuk menurunkan tekanan darah, murah dan mudah didapat, alami, tidak menimbulkan ketergantungan, dan memiliki efek samping minimal. Hal ini juga yang menjadi pendorong masyarakat untuk menggunakan tanaman obat tersebut. Selain itu, tidak ada hambatan yang berarti kecuali adanya waktu yang dibutuhkan dalam mengolahnya. Bukti ilmiah mengenai efektivitas tanaman obat masih belum memadai, penggunaannya masih dilakukan secara turun temurun. Adapun jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengatasi hipertensi antara lain daun salam, daun sirsak, buah mengkudu, seledri, dan daun alpukat yang diolah dengan cara merebus tanaman obat dan selanjutnya air rebusan tersebut diminum. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian tahap

selanjutnya dalam rangka pengembangan antihipertensi berbahan herbal yang berbasis bukti ilmiah, selain itu juga diharapkan adanya penelitian lanjut terkait kebijakan pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mendukung plestarian tanaman obat yang menjadi bagian dari pengobatan alternatif komplementer bagi penderita hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Universitas Bangka Belitung atas pendanaan penelitian melalui skema Penelitian Dosen Muda pada tahun 2022 dengan no kontrak penelitian LPPM No: 196.A/UN50/L/PP/2022

Daftar Pustaka

Arief, R. Q., & Arief, M. J. (2022). Literatur Review : Peran Anti-Hipertensi dalam Penurunan Tekanan Darah. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 51–59.
<https://doi.org/10.24252/algizzai.v2i1.25978>

Arum Reyan Safitri, & Rita, I. (2018). Efektifitas Teh Buah Mengkudu Dalam Menurunkan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi (Studi di UPTD . Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2018) Effectiveness Noni fruit tea In Lowering Blood Pressure Elderly With Hypertension. *Amerta Nutr*, 163–171.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.163-171>

de Lange-Jacobs, P., Shaikh-Kader, A., Thomas, B., & Nyakudya, T. T. (2020). An overview of the potential use of ethno-medicinal

plants targeting the renin-angiotensin system in the treatment of hypertension. In *Molecules* (Vol. 25, Issue 9). MDPI AG.
<https://doi.org/10.3390/molecules25092114>

Efremila, Wardenaar, E. dan Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3, 234–246.

Haselmair, R., Pirker, H., Kuhn, E., & Vogl, C. R. (2014). Personal networks: A tool for gaining insight into the transmission of knowledge about food and medicinal plants among Tyrolean (Austrian) migrants in Australia, Brazil and Peru. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-10-1>

Imam Fakhruddin. (2015). *Kekurangan dan Kelebihan Obat Herbal*. <http://www.manfaatcaramengatasi.com/2015/10/kekurangan-dan%02kelebihan-obat-herbal.html>

Jabbar, A., Musdalipah, & Nurwati, A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 19–22.

Jang, S., Kim, K. H., Sun, S. H., Go, H. Y., Lee, E. K., Jang, B. H., Shin, Y. C., & Ko, S. G. (2017). Characteristics of herbal medicine users and adverse events experienced in South Korea: A survey study. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2017.
<https://doi.org/10.1155/2017/4089019>

Junaedi, E., Yulianti, S., & Mira, R. gustia. (2013). *Hipertensi Kandas Berkat Herbal* (1st ed.). FMedia (Imprint AgroMedia Pustaka).

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan. Risesdas*.
- Landazuri, P., Chamorro, N. L., & Cortes, B. R. (2017). Medicinal Plants Used in the Management Hypertension. *Journal of Analytical & Pharmaceutical Research*, 5(2).
<https://doi.org/10.15406/japlr.2017.05.00134>
- Marwati, M., & Amidi, A. (2019). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v7i2.1567>
- Medisa, D., Tamhid, H., & Litapriani, P. (2020). The relationship between sociodemographic factors and public knowledge of herbal medicines in two districts in Sleman Regency. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 16(2), 96–104.
<https://doi.org/10.20885/jif.vol16.iss2.art1>
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. In *Nature Reviews Nephrology* (Vol. 16, Issue 4, pp. 223–237). Nature Research.
<https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Moreira, D. de L., Teixeira, S. S., Monteiro, M. H. D., De-Oliveira, A. C. A. X., & Paumgarten, F. J. R. (2014). Traditional use and safety of herbal medicines. *Revista Brasileira de Farmacognosia*, 24(2), 248–257.
<https://doi.org/10.1016/j.bjp.2014.03.006>
- Nisa, U., & Dewi, T. F. (2018). Kombinasi Salam, Pegagan, Alang-Alang, dan Pala Terhadap Fungsi Kardiovaskuler Pasien Hipertensi Esensial. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(1), 61–68.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v46i1.58>
- Nurhayati. (2016). Kesehatan dan Pengobatan Dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al - Bukhari. *Ahkam*, XVI(2), 223–228.
- Nurrahmanto, F., Handayani, E., Priyanto, S., Studi Ilmu Keperawatan, P. S., & Ilmu Keperawatan, F. (2021). Pengaruh rebusan daun pegagan terhadap tekanan darah lansia di Tersan Gede Salam Kabupaten Magelang. *Borobudur Nursing Review*, 01(02), 56–66.
- Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Mei 2020.* (n.d.).
- Priyanto, S., & Masithoh, F. R. (2018). Efektivitas rebusan daun alpukat terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 3(3), 186–196.
http://digilib.unisayogya.ac.id/3062/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Rashrash, M., Schommer, J. C., & Brown, L. M. (2017). Prevalence and Predictors of Herbal Medicine Use Among Adults in the United States. *Journal of Patient Experience*, 4(3), 108–113.
<https://doi.org/10.1177/2374373517706612>
- Ristyanning, P., Sangging, A., Rista, M., Sari, N., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). Efektivitas Teh Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap Hipertensi The Effectivity Soursop Leaf (*Annona muricata* Linn) Tea of Hypertension. *Majority*, 6, 49–54.
- Safitri, E. M., Luthviatin, N., & Ririanty, M. (2016). Determinan Perilaku Pasien dalam Pengobatan Tradisional dengan Media Lintah (Studi pada Pasien Terapi Lintah di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban) The Determinant of Patient Behavior of Traditional Remedy

with Leeches Media (The Study of Lee. *Determinan Perilaku Pasien Dalam Pengobatan Tradisional Dengan Media Lintah (Studi Pada Pasien Terapi Lintah Di Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban) The Determinant of Patient Behavior of Traditional Remedy with Leeches Media (The Study of Lee*, 4(1), 181–187.

Saputra, O., & Fitria, T. (2016). Khasiat Daun Seledri (*Apium graveolens*) Terhadap Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hiperkolestolemia. *Majority*, 5(2), 1–6.

Seyyedrassoli, A., Ghahramanian, A., & Rahimlou, Z. (2017). The relationship between knowledge and attitude of patients with chronic diseases regarding complementary medicine. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(5). <https://doi.org/10.5812/ircmj.46166>

Tabassum, N., & Ahmad, F. (2011). Role of natural herbs in the treatment of hypertension. In *Pharmacognosy Reviews* (Vol. 5, Issue 9, pp. 30–40). <https://doi.org/10.4103/0973-7847.79097>

Thangsuk, P., Pinyopompanish, K., Jiraporncharoen, W., Buawangpong, N., & Angkurawaranon, C. (2021). Is the association between herbal use and blood-pressure control mediated by medication adherence? A cross-sectional study in primary care. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182412916>

Welz, A. N., Emberger-Klein, A., & Menrad, K. (2018). Why people use herbal medicine: Insights from a focus-group study in Germany. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12906-018-2160-6>